

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah didasari atas adanya tujuan madrasah untuk menggali potensi dan bakat siswa dalam penguasaan bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris guna berkomunikasi dan menempuh pendidikan selanjutnya. Tujuan tersebut berasal dari turunan misi dan tujuan madrasah yang ketiga yaitu peserta didik mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan data penelitian, bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan dalam dua kali kegiatan, yaitu kegiatan klasikal dan kelas setoran. Kegiatan klasikal dilaksanakan setiap Selasa dari pukul 07.20 - 07.40 sebelum KBM dimulai yang bertempat di lapangan dan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I-VI. Sedangkan, kelas setoran dilaksanakan setiap sebulan sekali secara fleksibel antara Kamis atau Sabtu pada pukul 13.30 - 15.00 di ruang kelas yang diikuti oleh siswa kelas IV-VI.

a. Perencanaan

Perencanaan menjadi sebuah tahapan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu kegiatan. Ketika sebuah kegiatan didasari dengan perencanaan yang matang, maka kegiatan tersebut akan berjalan maksimal, begitu

pun dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan demikian, sudah seharusnya lah sekolah dan guru merancang kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

MIN 8 Hulu Sungai Tengah dalam perencanaannya menetapkan jenis ekstrakurikuler Bilingual ARE sebagai ekstrakurikuler pilihan artinya tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa, tetapi hanya ditekankan pada siswa kelas IV-VI dan untuk siswa kelas I-III sebagai pengenalan awal saja mengingat keberadaan kurikulum, jumlah guru pembimbing dan siswa yang tidak sebanding, serta perbedaan karakteristik siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Hal ini dilakukan madrasah untuk memudahkan dalam mengarahkan dan membimbing siswa yaitu dengan menyesuaikan bakat dan minat yang mereka geluti. Berikut penjelasan Kepala Sekolah:

Ekstrakurikuler Bilingual ARE ini termasuk pilihan. Ekstrakurikuler itu termasuk kegiatan yang bersifat tidak wajib sebenarnya, tapi karena diekstrakurikulerkan maka kita himbau siswa kita untuk semuanya ikut. Tapi lebih difokuskan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Kita kegiatan ekstrakurikuler ini kan sifatnya pemilihan atau peminatan. Kalau semua kelas kita libatkan, itu tidak memungkinkan. Baik dari segi tempat maupun pengajarnya. Melihat jumlah siswa yang kurang lebih 800 an tidak memungkinkan. Kemudian kita klasifikasikan dan kita rapatkan bahwa yang efektif untuk pengembangan itu kelas 4, 5, 6, tapi kelas 1, 2, 3 itu sudah kita kenalkan dari dini. Dan kurikulumnya memang ada, kan ekstra ini memang sifatnya untuk menggali bakat anak yang memang berpotensi di bidang bahasa, lalu kita kembangkan dan kita pacu. Jadi, kelas 4, 5, 6 itu biasanya sudah bisa, pintar aksi, *pronunciation* atau percakapannya itu siswa sudah bisa. Sedangkan, untuk kelas 1, 2, 3 itu masih sulit. Jadi, kurikulum dan kesiswaan itu dari awal kita kaji dulu dan akhirnya diputuskan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bilingual ARE ini dari kelas 4 sampai 6.⁷⁷

Sejalan oleh pendapat guru pembimbing 4 sebagai berikut:

⁷⁷Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah), 5 Januari 2024.

Siswa kelas 1-6 untuk kegiatan pagi dan siswa kelas 4-6 untuk kelas setoran. Kenapa dibedakan, karena kelas 1,2, 3 memorinya masih terbatas dan tidak bisa dipaksakan. Mereka itu masih belajar, kalau mereka ditumpuk lagi dengan kita mengharuskan malah mereka tidak semangat lagi mengingat terkesannya itu mereka seperti terpaksa. Kalau kelas 4, 5, 6 mereka sudah bisa mengelola ruang ini untuk belajar, ini untuk kosakata, ini untuk bermain.⁷⁸

Tiga siswa kelas rendah juga menjelaskan saat diwawancarai, yang mana kesimpulan dari wawancara tersebut adalah mereka masih sulit membaca dan mengucapkan kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris serta terkadang masih sulit mengingatnya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan empat guru pembimbing ekstrakurikuler Bilingual ARE menyatakan bahwa pada tahap perencanaan, guru pembimbing menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan tujuan ekstrakurikuler Bilingual ARE. Selain itu, guru pembimbing juga menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dan akan digunakan ketika kegiatan berlangsung, selanjutnya diikuti dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Berikut beberapa hal yang dipersiapkan atau direncanakan oleh guru pembimbing sebelum melaksanakan ekstrakurikuler Bilingual ARE, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu merumuskan tujuan terlebih dahulu agar tahap selanjutnya seperti pemilihan materi, strategi atau metode, dan evaluasi dapat lebih terarah. Sebuah ekstrakurikuler tidak terlepas dari penetapan tujuan yang hendak dicapai. Sesuai hasil wawancara

⁷⁸Wawancara Munada Aulia Ahyati (Guru Pembimbing 4), 23 Januari 2023.

⁷⁹Wawancara Farisa (1A), Muhammad Rizqi Raja (2B), dan Azkya Aviliani (3A), 16 dan 18 Januari 2024.

penulis dengan Kepala Sekolah bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler Bilingual ARE adalah:

Untuk memahirkan anak paling tidak mahir dalam percakapan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dengan adanya ekstrakurikuler Bilingual ARE atau dua bahasa ini, anak diharapkan menjadi terbiasa *speaking* sesuai dengan tingkat/standar di Madrasah Ibtidaiyah.⁸⁰

Guru pembimbing 1 dan guru pembimbing 3 menjelaskan bahwa:

Untuk mengenalkan anak sejak dini akan 3 bahasa dan dapat membuat mereka bisa menggunakan tiga bahasa tersebut, artinya *multilanguage*. Dan untuk tingkatan SD tidak terkejut lagi. Biasanya, hanya di MTs saja ada bahasa Inggris. Jadi, dari sekarang itu bisa diajarkan karena mengingat kebutuhan *bilingual*.⁸¹ Untuk memperkenalkan kepada siswa sedari dini kosakata bahasa asing yang diharapkan dengan banyaknya perbendaharaan kosakata tersebut nantinya siswa dapat lebih mudah berkomunikasi menggunakan bahasa asing, baik Inggris ataupun Arab.⁸²

Sejumlah wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah untuk memperkenalkan kosakata bahasa asing sejak dini dan membiasakan siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah untuk menggunakan dua bahasa tersebut dalam berkomunikasi dan guna menempuh pendidikan selanjutnya.

2) Materi pembelajaran

Setelah menetapkan tujuan, guru perlu menyiapkan materi yang sesuai dengan tujuan sebelumnya. Adapun materi yang disampaikan pada ekstrakurikuler Bilingual ARE adalah materi tentang kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris yang ada di lingkungan siswa. Materi ini dipersiapkan oleh guru pembimbing setiap satu bulan sekali berdasarkan buku ajar Bilingual ARE yang masih tahap revisi.

⁸⁰Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah), 5 Januari 2024.

⁸¹Wawancara Faizah (Guru Pembimbing 3), 5 Januari 2024.

⁸²Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

Guru pembimbing 1 menjelaskan sebagai berikut:

Dulu kami pernah punya buku khusus bilingual sejenis buku modul, Alhamdulillah yang membuatnya saya dan istri saya sempat digunakan kurang lebih tiga tahun sebelum covid. Semester ganjil kemarin belum ada digunakan kembali. Sekarang masih tahap revisi ada perbaikan sedikit agar lebih sederhana. Rencananya, seperti kartu prestasi satu lembar TK Al-Qur'an, nanti isinya ada kosakata, setoran, diketahui wali siswa, guru, dan *muraja'ah*. Materi kosakatanya masih merujuk pada buku modul atau buku lama *monitoring mufradat* MIN 8 HST. Itu buku setorannya kita susun dengan istri tapi dipakai istri bukunya untuk tambahan nilai PPG sertifikasi jadi covernya MIN 21.⁸³

Sejalan dengan penyampaian guru pembimbing 2:

Kita ada membuat buku khusus kosakata yang lagi tahap revisi, insya Allah secepatnya akan digunakan untuk Bilingual ARE ini. Pak Fikri yang membuatnya, nanti isinya ada kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris, bentuknya seperti setoran tahfidz.⁸⁴

3) Strategi atau metode pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan empat guru pembimbing ekstrakurikuler Bilingual ARE, bahwa strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru pembimbing untuk melaksanakan ekstrakurikuler Bilingual ARE adalah strategi pengucapan kosakata berulang, strategi tunjuk benda, strategi setoran kosakata saat kelas setoran, tanya jawab, dan pemberian *reward*.

Guru pembimbing 2 menjelaskan sebagai berikut:

Biasanya kita pakai pengucapan berulang itu saja, biasanya dicatatkan di papan tulis. Kalau sudah ditulis, baru diucapkan. Gurunya dulu yang mencontohkan, baru siswanya. Karena, jika tidak dicontohkan mereka bingung pengucapannya itu bagaimana. Medianya itu papan tulis atau gambar biasanya diprintkan terus ditunjukkan ke siswa itu gambar apa, apa bahasa Inggrisnya.⁸⁵

⁸³Wawancara Dewi Yuliawati (Guru Pembimbing 2), 5 Januari 2024.

⁸³Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

⁸⁴Wawancara Dewi Yuliawati (Guru Pembimbing 2), 5 Januari 2024.

⁸⁵Wawancara Dewi Yuliawati (Guru Pembimbing 2), 5 Januari 2024.

Guru pembimbing 4 menambahkan:

Strateginya kita dengan pemberian *reward* supaya mereka termotivasi. Kalau kita berteriak saja, mengasih tau saja, anak-anak jadi kurang tertarik. Kita juga pakai pengucapan kosakata berulang.⁸⁶

4) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru pembimbing melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi program. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap satu bulan sekali melalui kelas setoran kosakata siswa, sedangkan setiap pertemuan klasikal beberapa siswa diminta maju ke depan untuk menjawab sejumlah pertanyaan dari guru pembimbing sebagai tindak lanjut. Adapun evaluasi program dilakukan bersama kepala sekolah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE setiap satu minggu sekali, dua minggu sekali, atau satu bulan sekali secara berkala.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang dijadikan sebagai penerapan dari tahap sebelumnya guna meraih tujuan yang ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan ini lah guru pembimbing berperan penting selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan dalam dua jadwal. Pertama, setiap Selasa pagi dilakukan kegiatan klasikal sebagai pembiasaan pengenalan dua bahasa bagi seluruh siswa di lapangan sekolah. Kedua, setiap satu bulan sekali dilaksanakan kelas setoran yang

⁸⁶ Wawancara Munada Aulia Ahyati (Guru Pembimbing 4), 23 Januari 2024.

diikuti oleh siswa kelas IV sampai kelas VI di dalam kelas. Sebagaimana penjelasan Kepala Sekolah berikut:

Dilaksanakan setiap satu kali seminggu, tapi ada kegiatan massal itu pada hari Selasa. Jadi, semua dari kelas 1 sampai kelas 6 hadir di lapangan dan secara khusus ada untuk 4, 5, dan 6 tergantung teknis di lapangan oleh gurunya.⁸⁷

Guru pembimbing 1 juga menyampaikan sebagai berikut:

Kita paginya dari siswa kelas 1 sampai kelas 6, tapi untuk setoran atau tindak lanjutnya kita lakukan sore hari untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 saja. Ekstrakurikuler Bilingual ARE ini memang fokus ke pembelajaran kosakata saja, biasanya menulis dan mengucapkan kosakata saat kegiatan pagi. Kegiatan klasikal saat pagi nanti diminta maju ke depan ini bertempat di lapangan, jika berani maju maka dikasih hadiah. Kalau kelas setoran kosakata nanti di dalam kelas.⁸⁸

1) Kegiatan Klasikal

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kegiatan klasikal ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan setiap Selasa pukul 07.20 – 07.40 sebelum KBM dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah dengan adanya dua guru pembimbing bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bapak Fikri dan Ibu Munada sebagai guru pembimbing bahasa Arab, sedangkan Ibu Dewi dan Ibu Faizah sebagai guru pembimbing bahasa Inggris.

Observasi pertama pada 9 Januari 2024 yang bertugas adalah Bapak Fikri dan Ibu Dewi. Observasi kedua pada 23 Januari 2024 yang bertugas adalah Ibu Faizah dan Ibu Munada. Observasi ketiga pada 30 Januari 2024 yang bertugas

⁸⁷Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah), 5 Januari 2024.

⁸⁸Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

adalah Ibu Munada dan Ibu Dewi. Observasi keempat pada 6 Februari 2024 yang bertugas adalah Bapak Fikri dan Ibu Dewi.

Pelaksanaan kegiatan klasikal ekstrakurikuler Bilingual ARE berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9, 23, 30 Januari dan 6 Februari 2024 yang telah peneliti lakukan dimulai dengan salam, pemberian motivasi, do'a, *muraja'ah*, pemberian dua *mufradat* dan dua *vocabulary* baru secara bergantian, kemudian siswa diminta maju ke depan, mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari, mengingatkan siswa untuk belajar dan mengulanginya lagi di rumah, kemudian salam. Adapun motivasi yang diberikan untuk menyiapkan siswa antara lain tepuk fokus, tepuk semangat, yel-yel, pengucapan kosakata angka dari 1-10 beserta terjemahnya.

Guru pembimbing menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris sebagai pengantar dalam berinteraksi dengan siswa, seperti menyapa, menyiapkan siswa, dan menyampaikan materi. Guru pembimbing dipanggil dengan *ustadz*, *ustadzah*, atau *teacher*, menyapa siswa dengan percakapan dasar bahasa Arab dan bahasa Inggris, menggunakan arahan "*Ratibu julusakum*", "*Are you ready?*", dan "*Look at me!*", serta membimbing siswa untuk memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan penjelasan guru pembimbing 1 sebagai berikut:

Untuk kegiatan klasikal pagi, kita mulai dari jam 07.00 atau jam 00.00 di luar jam KBM. Kita mulai di lapangan dari jam 07.20 dengan ada dispensasi 5 menit jika ada siswa yang terlambat datang. Pertama, kita memberikan motivasi, kedua do'a, ketiga *muraja'ah* kosakata sebelumnya, kemudian masuk ke kosakata inti pada hari itu secara bergantian. Pertama bahasa Inggris dulu, baru dilanjut dengan bahasa Arab. Lalu, kita panggil

siswa ke depan jika ada yang hafal, yang bisa kita beri penghargaan. Nanti ada dua orang guru, ada yang mencatat di papan tulis dan siswa juga diminta untuk mencatat dan ada guru yang mengatur siswa.⁸⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ketiga guru pembimbing yang lain bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE diawali dengan salam, do'a, pemberian motivasi, mengulang kosakata sebelumnya, belajar dua *mufradat* dan dua *vocabulary* baru, tanya jawab dengan guru pembimbing yang nanti diberi hadiah, penutup, kemudian do'a.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9, 23, 30 Januari dan 6 Februari 2024 bahwa belum ada sumber belajar yang digunakan oleh guru pembimbing dan siswa selama ekstrakurikuler Bilingual ARE berlangsung. Guru pembimbing hanya memberikan kosakata baru melalui pembagian kosakata dari grup *WhatsApp* dan siswa menulis kosakata tersebut pada buku tulis mereka. Hal ini dikarenakan modul tersebut masih dalam tahap revisi untuk lebih disederhanakan. Namun, materi yang disampaikan guru pembimbing tetap diambil dari modul ajar tersebut.

Berikut sejumlah materi kosakata yang telah dipejari siswa:

Tabel 4.1 Materi Kosakata Ekstrakurikuler Bilingual ARE

No	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Terjemah
1	صُورَةٌ	<i>Picture</i>	Gambar
2	سَاعَةٌ	<i>O'clock</i>	Jam
3	شَعْرٌ	<i>Hair</i>	Rambut
4	رَأْسٌ	<i>Head</i>	Kepala

⁸⁹Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

No	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	Terjemah
5	عَيْنٌ	<i>Eye</i>	Mata
6	أَنْفٌ	<i>Nose</i>	Hidung
7	فَمٌّ	<i>Mouth</i>	Mulut
8	شَفَاةٌ	<i>Lips</i>	Bibir

Berdasarkan data penelitian, bahwa pembelajaran kosakata pada ekstrakurikuler Bilingual ARE hanya berfokus pada pemberian sejumlah kosakata yang harus dikuasai siswa, namun guru pembimbing tidak menggunakan kosakata tersebut dalam bentuk kalimat. Selain itu, seorang guru perlu menggunakan strategi atau metode dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan dan disesuaikan dengan materi guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Terutama dalam menjelaskan kosakata kepada siswa agar mudah dipahami.

Peneliti melakukan wawancara kepada dua siswa yaitu Azkya Aviliani selaku siswa kelas 3A dan Muhammad Rizqi Raja selaku siswa kelas 2B menyatakan bahwa guru pembimbing secara bergantian mengajarkan kosakata antara bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemudian, antara siswa dan siswi juga bergantian mengucapkan kosakata tersebut beserta terjemahnya.⁹⁰ Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga siswa berbeda yaitu Annisa Radiesa selaku siswa kelas 6B, Yasmin selaku siswa kelas 5C, dan Ahmad Muhaimin selaku siswa kelas 4B memaparkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan guru pembimbing yaitu papan tulis dan spidol.

⁹⁰Wawancara Azkya Aviliani (3A) dan Muhammad Rizqi Raja (2B), 18 Januari 2024.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 9 dan 23 Januari 2024 memperlihatkan bahwa guru pembimbing ekstrakurikuler Bilingual ARE menggunakan strategi berupa pengulangan kosakata serta dengar dan tiru. Sedangkan, hasil observasi pada tanggal 30 Januari dan 6 Februari 2024 menunjukkan bahwa guru pembimbing menggunakan strategi pengulangan kosakata, dengar tiru, dan tunjuk benda yaitu dengan menunjuk anggota tubuh serta memberikan pertanyaan terkait fungsinya kemudian siswa menebak kosakata yang tepat.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan juga menunjukkan bahwa pengucapan kosakata berulang dilakukan antara guru pembimbing dan siswa/i ataupun antara siswa dan siswi secara bergantian menyebutkan kosakata dalam tiga bahasa sesuai arahan guru pembimbing, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia sebagai terjemah. Kemudian, guru pembimbing juga menggunakan strategi pemberian *reward* bagi siswa yang berani maju. Adapun media pembelajaran yang digunakan guru pembimbing yaitu papan tulis dan spidol, tidak ada media pembelajaran lain.

Suatu ekstrakurikuler pasti tidak terlepas dari yang namanya kegiatan harian siswa. Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Tergantung guru pembimbing di lapangan. Biasanya, anak itu mengucapkan kata-kata, menulis kata-kata yang baru, dan maju ke depan.⁹¹

Sebagaimana pernyataan empat guru pembimbing bahwa kegiatan yang sering dilakukan siswa adalah menulis kosakata inti, mengucapkan kosakata

⁹¹Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah), 5 Januari 2024.

secara berulang dan bersama-sama, menghafal kosakata, dan tanya jawab dengan guru pembimbing sebagai tindak lanjut pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 9, 23, 30 Januari dan 6 Februari 2024 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan klasikal ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai berfokus pada pembelajaran kosakata, sehingga kegiatannya pun tidak luput dari menulis, mengucapkan kosakata berulang, dan menghafal kosakata saat tanya jawab dengan guru pembimbing.

2) Kelas Setoran

Kelas setoran ditujukan untuk menyeter hafalan sejumlah kosakata yang telah dipelajari setiap minggu dari kegiatan klasikal sebelumnya. Kelas setoran dilaksanakan sebulan sekali yang hanya diikuti oleh siswa kelas IV sampai kelas VI saja secara bergantian dengan empat guru pembimbing dalam satu kelas. Jumlah kosakata yang disetor ada 16, yaitu 8 *mufradat* dan 8 *vocabulary*.

Sebagaimana penjelasan guru pembimbing 1 sebagai berikut:

Kelas setoran ini dilakukan sebulan sekali. Seminggu sekali kita menyajikan dua kosakata bahas Arab dan dua kosakata bahasa inggris. Jadi, ada empat kosakata dalam seminggu. Nah, empat kosakata dikali empat pertemuan dalam sebulan sama dengan 16 buah buah kosakata yang harus disetor.⁹² Sekarang kelas 5 dulu, nanti kelas 4 dan 6 di akhir bulan maret.⁹³

Guru pembimbing 2 menambahkan:

Bilingual ARE ini dilakukan 2 kali, yaitu setiap minggu di hari Selasa pagi untuk kegiatan klasikal, dan sebulan sekali untuk setor hafalan. Untuk sekarang kelas setorannya di hari Sabtu, kelas 5 dulu, kelas 4 dan kelas 6 nya nanti.⁹⁴

⁹²Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

⁹³Wawancara Khairul Fikri (Guru pembimbing 1), *via Whatsapp*.

⁹⁴Wawancara Dewi Yulawati (Guru Pembimbing 2), 24 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kelas setoran ekstrakurikuler Bilingual ARE baru dilaksanakan pada Sabtu, 24 Februari 2024 pukul 13.30 – 15.00 yang hanya diikuti oleh siswa kelas V saja terlebih dulu dan dilaksanakan di ruang kelas. Hal ini dikarenakan sebelumnya guru pembimbing memiliki kesibukan di luar sekolah dan *google form* setoran kosakata belum selesai, sehingga pelaksanaan kelas setoran tertunda dua minggu dari yang harusnya tanggal 8 Februari menjadi 24 Februari 2024.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru pembimbing mendapat bagian kelasnya masing-masing pada kelas setoran. Guru pembimbing 1 mendapat kelas V A, guru pembimbing 2 mendapat kelas V B, guru pembimbing 3 mendapat kelas V D, dan guru pembimbing 4 mendapat kelas V C. Adapun siswa pada kelas setoran hanya diminta untuk menyetor hafalan kosakata secara bergantian dan tidak ada kegiatan lain, sehingga siswa bebas hadir kapan saja selama masih dalam waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana penjelasan guru pembimbing 1 sebagai berikut:

Kelas setoran itu biasanya siswa datang setor pulang saja, sambil antri. Kalau dulu ada muhadatsah, sekarang melihat siswanya yang banyak dan siswa itu bentrok dengan kegiatan di luar seperti tahfidz dan segala macam. Jadi solusinya ya datang, setor, langsung pulang agar dia cepat dan sempat. Rencananya mau pakai *google form* nanti ada kosakatanya di situ supaya enak, ini masih kita buat belum selesai.⁹⁵

Guru pembimbing 2 juga menyatakan:

Kalau untuk kelas setoran itu setoran aja, tidak ada kegiatan yang lain, jadi habis setor pulang. Untuk semester ini belum dilaksanakan lagi, karena Pak Fikri masih membuat *google form*.⁹⁶

⁹⁵Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

⁹⁶Wawancara Dewi Yuliatwati (Guru Pembimbing 2), 5 Januari 2024.

Sebagaimana hasil observasi pada 24 Februari 2024 bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE pada kelas setoran dimulai dengan guru pembimbing mengucapkan salam, menyiapkan siswa, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa, setor kosakata, dan pamit pulang. Guru pembimbing sesekali menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar, seperti “*Are you ready?*”. Guru pembimbing mengabsen siswa kemudian menyebutkan kosakata dengan bahasa Indonesia atau memperlihatkan *google form* dari *handphone*, lalu siswa menyebutkan kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris yang sesuai dan ada skornya. Jika tidak tahu jawabannya, siswa boleh melewati pertanyaan tersebut.

Kelas setoran tersebut dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler Bilingual ARE yang dilakukan oleh guru pembimbing setiap satu bulan sekali guna melihat pencapaian siswa dari aspek kemampuan menghafal sejumlah kosakata yang telah diberikan pada kegiatan klasikal setiap minggunya, apakah siswa sudah hafal atau belum. Guru pembimbing 1 menyatakan:

Ada, bentuknya itu batas setoran hafalan. Misalnya belum hafal juga bisa disetor saat pertemuan berikutnya. Untuk penilaian dari guru pembimbing itu kita lakukan sebulan sekali saat kelas setoran. Setoran yang didapat dari pemberian materi kosakata saat kegiatan pagi atau klasikal. Kadang ya, anak itu luar biasa, pagi itu kita berikan kosakata sebagian mereka bisa langsung hafal di tempat. Misalnya, setelah kita berikan materi kemudian tindak lanjut mereka mengerti. Jadi, setiap bulan itu kelas setoran untuk mengulang materi kita.⁹⁷

Secara keseluruhan dari kegiatan klasikal dan kelas setoran ekstrakurikuler Bilingual ARE yang telah dilaksanakan bahwa terdapat tiga rangkaian kegiatan, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu, guru pembimbing selalu memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Guru pembimbing mengarahkan

⁹⁷Wawancara KhairulFikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

siswa baik sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE maupun saat berlangsungnya kegiatan. Sebagaimana penjelasan guru pembimbing 1:

Dua guru pembimbing yang jadwal hari itu. Satu hari sebelum Bilingual ARE dilaksanakan, kita akan mengarahkan dan mengingatkan kepada siswa terlebih dahulu bahwa besok Bilingual dan jangan lupa bawa buku dan polpen atau pensilnya. Kadang juga kita minta tolong ke siswa untuk membantu menyiapkan kegiatan, Alhamdulillah anak-anak mau saja membantu gurunya tanpa disuruh, tanggap saja mereka.⁹⁸

Guru pembimbing 2 menambahkan:

Biasanya dari pembimbing, ada Saya, Pak Fikri, Ibu Faizah, dan Ibu Munada. Jadi kami berempat. Setiap minggunya dua orang dua orang bergiliran kita ada jadwalnya. Untuk pemberian arahan biasanya langsung disuruh maju saja, sebelumnya juga kita minta anak-anak untuk segera duduk di halaman dan cari tempat.⁹⁹

Penjelasan dua narasumber di atas didukung oleh pernyataan dua siswa yaitu Azkya Aliviani selaku siswa kelas 3A dan Muhammad Rizqi Raja selaku siswa kelas 2B bahwa guru pembimbing selalu mengulang dan membantu hingga pengucapan kosakatanya benar. Sesuai dengan hasil observasi pada 9, 23, 30 Januari serta 6 dan 24 Februari 2024, bahwa guru pembimbing mengingatkan siswa untuk segera berkumpul di lapangan sekolah, mengingatkan siswa untuk membawa buku dan menghadiri kelas setoran, serta memberikan bantuan selama pelaksanaannya, seperti mengoreksi pengucapan kosakata siswa dan mencontohkan pengucapan yang benar.

c. Evaluasi

Suatu ekstrakurikuler dibutuhkan adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari ekstrakurikuler tersebut. Sama halnya dengan

⁹⁸Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

⁹⁹Wawancara Dewi Yuliatwati (Guru Pembimbing 2), 5 Januari 2024.

ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilakukan evaluasi oleh pihak madrasah. Berikut penjelasan Kepala Sekolah:

Kita dengan Kepala Madrasah selalu mengevaluasi kegiatan itu dan berada di kondisi itu. Kita juga selalu dampingi mereka setiap kegiatan, monitoring, mengamati, dan semua guru pada pagi Selasa itu terlibat karena pada waktu itu khusus untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, lebih pada pembiasaan. Biasanya, kalau memang ada evaluasi yang mendesak kita langsung sekarang itu juga kita evaluasi. Kita evaluasi saat rapat-rapat artinya setelah kegiatan tersebut berjalan, baik dari ketepatan waktu siswa bisa berhadir ataupun pada memulai waktu pembelajaran sampai juga kegiatan KBM yang sudah *terschedule* dengan baik itu terhambat karena dari kegiatan ini. Tanggung jawab dari pelaksanaannya itu mengacu daripada jadwal dan daftar kehadiran. Karena kegiatan ini menggunakan dana bantuan operasional sekolah, maka kita selalu memantau pelaksanaannya agar mereka benar-benar bertanggung jawab. Jadi, ada absen kehadiran siswa dan absen kehadiran guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁰⁰

Empat guru pembimbing juga menyampaikan hal serupa yang dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah biasanya hadir untuk mengawasi kegiatan dan dibantu oleh guru piket atau OSIM untuk mengatur siswa. Meskipun terkadang sibuk, Kepala Sekolah tetap mengawasi kegiatan dari dalam ruangan dan selalu menanyakan tentang kendala-kendala yang dihadapi, baik itu media atau hal lain yang dibutuhkan. Absen kehadiran guru dan siswa juga menjadi laporan kegiatan ini untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang berhadir sehingga dapat dievaluasi.

Ketercapaian siswa pada ekstrakurikuler Bilingual ARE juga dilakukan evaluasi oleh guru pembimbing dengan melihat motivasi siswa, absensi kehadiran, dan hasil setoran kosakata, namun belum ada laporan evaluasi secara

¹⁰⁰Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah), 18 Januari 2024.

khusus dan hanya menulisnya pada catatan-catatan kecil saja. Disampaikan oleh guru pembimbing 1 sebagai berikut:

Untuk laporan kita tidak ada, tapi kita punya laporan kehadiran siswa/absen untuk mengetahui jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bilingual ARE, apakah berkurang atau bertambah saat setoran. Untuk penilaian dari guru pembimbing itu kita lakukan sebulan sekali saat kelas setoran. Setoran yang didapat dari pemberian materi kosakata saat kegiatan pagi atau klasikal. Untuk *progress* hasil kegiatan saat ini kami pantau dari hasil setoran siswa saja.¹⁰¹ (Dapat dilihat pada lampiran halaman 168)

Guru pembimbing 3 menambahkan:

Kita tidak ada membuat laporan tapi catatan ada pasti. Kita selalu mengevaluasi supaya anak itu bertambah semangatnya, kita lakukan hari itu juga. Kadang itu kita video, kita kirim videonya ke orang tua siswa saat anaknya maju supaya mereka tambah semangat.¹⁰²

Adanya standar yang ditetapkan dalam evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian dari perencanaan hingga pelaksanaan ekstrakurikuler yang telah dijalankan. Standar yang ditetapkan dalam evaluasi ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah teraturnya siswa sehingga ekstrakurikuler Bilingual ARE dapat dilaksanakan sesuai jadwal, maksimalnya interaksi antara siswa dan guru, serta siswa mampu mengucapkan kosakata dengan benar. Sebagaimana Kepala Sekolah memaparkan:

Standarnya dari siswa. Maksudnya, saat dijadwalkan siswa tersebut sudah teratur dan bisa dilaksanakan kegiatan ini, dan itu paling penting. Kalau siswanya terlambat, otomatis KBM atau pembiasaan ini pasti akan terganggu. Di samping kita mengatur, gurunya juga memberikan KBM pasti tidak fokus.¹⁰³

Guru pembimbing 2 dan guru pembimbing 3 menambahkan:

¹⁰¹Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

¹⁰²Wawancara Faizah (Guru Pembimbing 3), 5 Januari 2024.

¹⁰³Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah), 18 Januari 2024.

Standarnya siswa diharapkan mampu *pronunciation* atau pengucapan dan penulisan kosakata dengan benar terlebih dahulu. Terlebih pada bahasa Inggris, karena antara tulisan dan pengucapannya pasti berbeda.¹⁰⁴ Interaksi siswa apakah banyak, misalnya minggu ini tidak terlalu banyak yang maju atau gimana, terkadang minggu pertama itu lebih semangat, minggu berikutnya kurang semangat. Sama seperti penggunaan yel-yel, minggu pertama semangat, minggu selanjutnya kurang semangatnya. Artinya, harus kita ganti karena sudah bosan. Kosakatanya apakah susah atau tidak. Jadi kita lihat dari sana.¹⁰⁵

Dengan demikian, tahap evaluasi ekstrakurikuler Bilingual ARE dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler Bilingual ARE yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan catatan dan sebagai bahan perbaikan untuk perencanaan berikutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Pendukung

Berhasilnya sebuah pelaksanaan ekstrakurikuler tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah yaitu motivasi dari guru serta motivasi dan semangat belajar siswa, fasilitas, sarana, dan prasarana, media pembelajaran, peran kepala sekolah, dan guru pembimbing yang berkualitas serta memiliki kompetensi profesional, pedagogic, dan sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Alhamdulillah, di sini kalau masalah minat itu siswa kita sudah luar biasa dapat dilihat setiap hari Selasa kegiatan itu luar biasa disenangi oleh siswa. Alhamdulillah dengan adanya Bilingual ARE ini, minat anak-anak kita terlihat sudah tumbuh. Di antaranya itu kita media, bisa pakai seperti

¹⁰⁴Wawancara Dewi Yuliawati (Guru Pembimbing 2), 5 Januari 2024.

¹⁰⁵Wawancara Faizah (Guru Pembimbing 3), 5 Januari 2024.

caption, seperti semacam simbol-simbol, papan tulis itu wajib ada. Jadi, kata-katanya ditulis itu teknis pengajar di lapangan dan ada medianya. Kemudian, selain guru pembimbing juga ada guru piket dan guru-guru yang lain, semuanya dilibatkan setiap kegiatan ekstra itu didukung oleh semua dewan guru dengan artian dalam pengkondisian. Karena, yang namanya siswa madrasah ibtidaiyah ini kan umurnya di bawah MTs/SMP jadi memang perlu pendampingan berlebihan terhadap konsentrasi kegiatan Bilingual ARE ini.¹⁰⁶

Guru pembimbing 1 dan guru pembimbing 2 menyatakan:

Kita sering menemukan siswa yang setelah kita menyampaikan mufradat, kita bertanya “Siapa yang berani maju?”, hampir semuanya mengangkat tangan. Saat kami minta siswa maju ke depan, mereka sudah berani maju, kita bersyukur sekali dan kita beri penghargaan walaupun mereka masih agak menginget kosakata yang dipelajari. Artinya, motivasi tumbuh dengan berani maju tadi. Alhamdulillah, kita pernah bertemu alumni MIN 8 di Mts, bahwa siswa kita sekarang bahasanya lebih bagus dari sebelumnya dan sangat didalami karena di MTs juga kosakata tambah banyak.¹⁰⁷ Faktor pendukungnya yaitu motivasi siswa yang bagus, semangat saja biasanya siswa. Peran kepala sekolah juga sangat berperan dalam kegiatan ini.¹⁰⁸

Selain itu, faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE juga disampaikan oleh guru pembimbing 3 dan guru pembimbing 4 sebagai berikut:

Faktor pendukungnya itu media, setiap kelas itu ada disediakan seperti papan *conversation* di kelas 4, 5, dan 6 sudah ada, nanti kamu bisa lihat di kelas. Jadi, kadang kita juga catat kosakata yang baru di situ.¹⁰⁹ Anak-anak ini semangat, satu anak yang semangat akan membuat anak-anak yang lain itu semangat juga. Sangat mendukung karena awalnya agar masuk kosakatanya apa saja, kalau mereka tidak minat atau tidak mood maka tidak mau lagi mereka lanjut. Untuk sarana dan parasarana sudah ada dan mendukung. Dengan kepala sekolah juga selalu berusaha dipenuhi, apa keperluannya, tinggal bilang saja. Kan ini sudah mencukupi, misal kita ada ide atau gagasan baru tinggal lapor saja kepada Bapak Kepala kalau diacc baru. Ini keperluannya untuk apa, tetap lapor. Karena, melihat kondisi di

¹⁰⁶Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah), 5 Januari 2024.

¹⁰⁷Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

¹⁰⁸Wawancara Dewi Yuliawati (Guru Pembimbing 2), 5 Januari 2024.

¹⁰⁹Wawancara Faizah (Guru Pembimbing 3), 5 Januari 2024.

lapangan jika kita membeli terlebih dahulu takutnya tidak sesuai fungsinya, ternyata di lapangan tidak membutuhkan ini maka tidak usah.¹¹⁰

Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah juga dijelaskan langsung oleh enam siswa saat diwawancarai bahwa mereka senang mengikuti ekstrakurikuler Bilingual ARE karena bisa belajar kosakata baru bahasa Arab dan bahasa Inggris serta guru pembimbing selalu bersemangat, baik, menjelaskan dengan jelas, dan memberikan hadiah.¹¹¹

Sejalan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 9, 23, 30 Januari serta 6 dan 24 Februari 2024 bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah didukung oleh guru pembimbing yang selalu memotivasi siswa dan bersemangat saat melaksanakan kegiatan, siswa yang sudah siap duduk di lapangan sekolah, nyaringnya suara siswa saat mengucapkan kosakata, banyaknya siswa yang angkat tangan dan berani maju untuk menjawab pertanyaan, banyaknya siswa yang mengikuti kelas setoran, adanya dewan guru yang membantu pengkondisian, adanya lapangan yang cukup luas, ruang kelas, serta tersedianya papan tulis, *speaker*, terpal, dan mic yang digunakan selama kegiatan berlangsung, serta adanya media *daily conversation* di setiap kelas untuk menulis kosakata atau percakapan yang telah dipelajari.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari guru serta motivasi dan semangat belajar siswa

¹¹⁰Wawancara Munada Aulia Ahyati (Guru Pembimbing 4), 23 Januari 2024.

¹¹¹Wawancara Farisa (1A), Muhammad Rizqi Raja (2B), Azkya Aviliani (3A), Ahmad Muhaimin (4B), Yasmin (5C), dan Annisa Radiesa (6B), 9, 16, dan 18 Januari 2024.

- 2) Fasilitas, sarana, dan prasarana
- 3) Media pembelajaran
- 4) Peran kepala sekolah
- 5) Guru pembimbing yang berkualitas serta memiliki kompetensi profesional, pedagogic, dan sosial

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE, juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu perbandingan jumlah siswa dan guru pembimbing tidak seimbang, terbatasnya alokasi waktu, perbedaan karakteristik siswa, faktor linguistik, dan kurangnya sikap disiplin siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Hambatannya itu yang namanya anak ini secara massal itu mereka terkadang tidak semuanya bisa fokus kegiatan itu, mungkin kalau di lapangan itu kelas tinggi yang bisa lebih fokus. Nah di situ penghambatnya, makanya dengan jumlah kurang lebih 800 siswa itu kita libatkan semua dewan guru untuk membantu yang empat orang itu dalam melaksanakan kegiatan. Terkadang kita terlewat dari jam yang sudah ditentukan atau masuk jam KBM artinya tidak bisa dipungkiri. Ada terkadang memang tidak bisa tepat waktu, karena yang namanya siswa itu berdesak-desakan sebab madrasah kita ini bertingkat jadi kita terlambatnya waktu itu ya dari pengkondisian setelah kegiatan tersebut. Kegiatan itu terkadang kesulitan selalu tepat waktu, tapi ini tidak masalah karena artinya hanya pengaturan/pengkondisian itu saja, tidak terlalu molor waktunya.¹¹²

Guru pembimbing 1 juga menyampaikan:

Mungkin dari siswa hampir seperempat siswa lupa membawa buku. Sebelum kegiatan, sudah kita sampaikan di kelas bahwa besok Bilingual ARE jangan lupa bawa buku dan alat tulisnya, dan besoknya mereka lupa. Jadi, ketika kita *muraja'ah* di kelas kita periksa catatannya tidak lengkap.

¹¹²Wawancara Abdul Hamid (Kepala Sekolah), 5 Januari 2024.

Untuk alokasi waktunya alhamdulillah ada sekitar 20 menit dari jam 07.20 - 07.40 harusnya 20 menit saja. Kadang kita terlewat juga sampai jam 08.00 atau lewat, dan kepala sekolah kita membolehkan saja “pakai saja waktunya, sama-sama pembelajaran juga namanya.” Untuk tempat itu mencukupi saja. Mengatur siswa itu yang lumayan sulit permulaannya, sedikit kewalahan pengkondisian siswanya. Yang diatur ada 700 an yang mengatur hanya berempat. Jadi, penghambatnya lebih ke siswa itu sendiri.¹¹³

Guru pembimbing 2 dan guru pembimbing 3 menambahkan:

Faktor penghambatnya itu tadi dari siswanya yang kurang dalam pengucapan dan sering ketinggalan alat tulis. Untuk waktu biasanya ada siswa sebagian yang datang terlambat jadi tidak boleh duduk jadi berdiri saja di samping dan tetap mendengarkan. Untuk kelas setoran tidak semuanya hafal, sebagian saja yang bisa hafal semua kosakata yang sudah dipelajari.¹¹⁴ Penghambatnya anak-anak kurang fokus yang di belakang. Banyak anaknya jadi yang lebih fokus itu kadang anak-anak yang di depan dan di belakang kurang fokus. Tidak kondusif dan tidak ketahuan mana yang aktif siswanya, anak-anak juga kurang fokus yang di belakang.¹¹⁵

Selain itu pada kesempatan lain, faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE juga dipaparkan langsung oleh tiga siswa ketika diwawancarai, yaitu Annisa Radiesa selaku siswa kelas VI B, Yasmin selaku siswa V C, dan Ahmad Muhaimin selaku siswa IV B menyampaikan bahwa kosakata yang dipelajari kurang dapat dimengerti dan sulit mengucapkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 9, 23, 30 Januari serta 6 dan 24 Februari 2024 memperlihatkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah di antaranya ada beberapa siswa yang datang terlambat, siswa kurang fokus seperti berbicara dan bercanda, jumlah siswa yang ada 775 tidak sebanding dengan 4 guru pembimbing sehingga guru pembimbing tidak bisa memberikan

¹¹³Wawancara Khairul Fikri (Guru Pembimbing 1), 23 Desember 2023.

¹¹⁴Wawancara Dewi Yuliawati (Guru Pembimbing 2), 5 Januari 2024.

¹¹⁵Wawancara Faizah (Guru Pembimbing 3), 5 Januari 2024.

perhatian secara menyeluruh dan kelas setoran menjadi ribut, waktu sering molor karena berbagai kegiatan dan pengkondisian siswa yang lama, banyak siswa tidak membawa alat tulis, serta tidak semua siswa tepat dalam mengucapkan kosakata dan cepat menghafalnya.

Berbagai hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah di antaranya sebagai berikut:

- 1) Perbandingan jumlah siswa dan guru pembimbing tidak seimbang
- 2) Terbatasnya alokasi waktu
- 3) Perbedaan karakteristik siswa
- 4) Faktor linguistik
- 5) Kurangnya sikap disiplin siswa

B. Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data yang telah terkumpul, berikut ini penulis akan memaparkan analisis data sesuai dengan temuan data dari hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Adapun pembahasan yang penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah
 - a. Perencanaan

Perencanaan dalam kurikulum merupakan sebuah tahap awal yang meliputi sejumlah unsur dalam beberapa tingkatan, yaitu membuat rumusan tujuan, cara mencapai tujuan, menentukan situasi pembelajaran, serta

mengidentifikasi keefektifan strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.¹¹⁶

Ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah bersifat pilihan sesuai minat dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Permendikbud No. 62 Tahun 2014 bahwa kegiatan ekstrakurikuler diklasifikasikan menjadi dua jenis, salah satunya yaitu ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.¹¹⁷

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan peneliti, bahwa seluruh siswa dari kelas I-VI dapat mengikuti kegiatan klasikal, namun untuk kelas setoran hanya ditekankan untuk siswa kelas IV-VI saja agar tidak menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE. Karena, jumlah siswa ada 775 tidak sebanding dengan 4 guru pembimbing serta karakteristik siswa kelas rendah dan kelas tinggi yang berbeda. Siswa kelas rendah masih dikenalkan dengan bahasa asing dan masih sulit untuk mengikuti kelas setoran karena terbatasnya memori dan pengalaman belajar sebelumnya. Sedangkan, siswa kelas tinggi sudah mampu mengatur memori serta adanya pengalaman belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris sebelumnya sehingga lebih berpotensi untuk mengikuti kelas setoran.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Pujiati dan Aisah bahwa siswa kelas rendah atau *young learner* yaitu umur 7-9 tahun memiliki karakteristik daya konsentrasi rendah atau tidak lama, mudah merasa bosan, dan

¹¹⁶Agus Ngafif, *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri* (Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023),36.

¹¹⁷Menteri Pendidikan, 2.

mempunyai memori atau daya ingat yang pendek. Adapun siswa kelas tinggi atau *old learners* yaitu umur 10-12 tahun memiliki karakteristik daya konsentrasi yang lebih lama, sudah mulai belajar dengan serius, dan memiliki pengetahuan yang cukup luas.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bahwa proses perencanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilakukan oleh guru pembimbing yang diawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran, yaitu untuk memperkenalkan dan sebagai wadah mempelajari kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris sejak dini di luar jam pelajaran yang diharapkan siswa dapat terbiasa menggunakannya dalam berkomunikasi dan guna menempuh pendidikan selanjutnya.

Sebagaimana teori yang dikutip oleh Andi Hermawan dkk., bahwa program *bilingual* bertujuan untuk menjadikan siswa mampu memahami dua bahasa yaitu bahasa asal dan bahasa asing yang diharapkan dengan penguasaan bahasa tersebut mereka mampu menyerap ilmu pengetahuan dan berkomunikasi dengan warga negara lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya program *bilingual* diterapkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.¹¹⁹

Berakar dari tujuan tersebut, selanjutnya guru pembimbing menentukan isi atau materi ajar, memilih penggunaan strategi atau metode pembelajaran, dan merencanakan evaluasi. Selaras dengan teori perencanaan menurut Masykur yakni

¹¹⁸Hanip Pujiati dan Aisah, "Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar," *Jurnal Parameter* 27, no. 2 (2015): 108, <https://doi.org/10.21009/parameter.272.02>.

¹¹⁹Andi Hermawan, Rina Yuliana, dan Damanhuri, "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2022): 91, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8546>.

aspek perencanaan dapat disusun mulai dari menetapkan tujuan, memilih materi yang akan disajikan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, menentukan strategi atau metode yang akan digunakan, dan menentukan jenis evaluasi.¹²⁰

Dapat disimpulkan berdasarkan data penelitian yang didapatkan peneliti bahwa perencanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE sudah berjalan dengan baik dan semestinya sesuai dengan teori perencanaan kurikulum. Hal ini terlihat dari serangkaian persiapan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mencapai tujuan dan menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE tersebut.

b. Pelaksanaan

Menurut Oemar Hamalik dalam Fauzan, pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga membentuk dampak, baik berupa perwujudan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Pelaksanaan diartikan sebagai upaya pengaturan yang disalurkan kepada guru dan kelas atau berhubungan dengan proses belajar dan mengajar. Pelaksanaan adalah penerapan dari perencanaan yang telah disusun secara matang melalui bentuk kegiatan. Pada tahap ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.¹²¹

Bilingual atau kedwibahasaan merupakan kata yang digunakan untuk mengistilahkan kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seseorang.¹²² *Bilingual* ini sering digunakan sebagai model pembelajaran atau program sekolah dalam menyampaikan materi menggunakan dua bahasa

¹²⁰Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 114.

¹²¹Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 68.

¹²²Siti Meutia Sari, "Penerapan Pembelajaran Bilingual Di Tingkat TK," *Forum Pedagogik* 11, no. 2 (2020): 101.

guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan menguatkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing.¹²³

Berdasarkan sajian data, bahwa program *Bilingual* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler Bilingual ARE yang dilaksanakan dengan menggunakan bahasa pertama dan bahasa kedua yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam pembelajaran kosakata dan berinteraksi dengan siswa. Adanya guru yang mengajar, tujuan, penyajian kosakata, strategi atau metode dan media pembelajaran, serta durasi waktu. Sesuai dengan penjelasan Astika dan Lukmanulhakim bahwa program *bilingual* adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dalam pelaksanaannya yang berkaitan dengan pemberian materi, guru atau pengajar, waktu, tujuan, metode yang diterapkan, media, evaluasi, dan lingkungan pembelajaran.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah terdapat dua jadwal pelaksanaan. Pertama, di hari Selasa pagi diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I-VI di lapangan sekolah sebagai kegiatan klasikal yang berisi pengulangan kosakata dan tanya jawab antara guru pembimbing dan siswa Sesuai dengan teori Darmadi bahwa pembelajaran klasikal akan mempermudah guru dalam mengatur materi pelajaran, karena materi pelajarannya lebih bersifat

¹²³Hermawan, Yuliana, dan Damanhuri, "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0," 91.

¹²⁴Rita Astika, Aloysius Mering, dan Lukmanulhakim, "Implementasi Pembelajaran Bilingual Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota," *FKIP Untan Pontianak* 8, no. 3 (2019): 2.

informatif sehingga akan seragam diserap oleh siswa dan dapat membentuk kemampuan siswa dalam menyimak dan bertanya.¹²⁵

Kedua, satu bulan sekali secara fleksibel antara Kamis atau Sabtu yang diikuti oleh siswa kelas IV-VI di dalam kelas sebagai kelas setoran hafalan kosakata untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal siswa. Sesuai dengan penjelasan Mustajib dan Adawiyah bahwa strategi setoran bertujuan untuk meningkatkan kekuatan hafalan siswa secara individu.¹²⁶

Selama proses kegiatan, guru pembimbing menggunakan bahasa pertama dan bahasa kedua sebagai pengantar dan mengutamakan keaktifan siswa untuk merangsang minat dan motivasi siswa terhadap bahasa asing. Secara umum, tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bilingual ARE terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan pada saat kegiatan ekstrakurikuler akan dimulai. Kegiatan awal atau pembukaan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Pembukaan yang dilakukan pada ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dimulai dengan guru pembimbing mengucapkan salam, menyiapkan siswa, pemberian motivasi, *muraja'ah* kosakata, dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Tahap pembukaan tersebut bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar

¹²⁵Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran: Inovasi Tiada Henti Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Bogor: Guepedia, 2018), 172.

¹²⁶Mustajib dan Rabiatal Adawiyah, "Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Melalui Metode Jet Tempur Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Libanat, Sumbersari, Kencong, Kepung-Kediri," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i1.947>.

mereka siap mengikuti ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam Albert Efendi Pohan dkk., bahwa membuka pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan kondisi awal bagi siswa agar mental ataupun perhatian terfokus pada pengalaman belajar yang akan disampaikan sehingga akan mudah meraih kemampuan yang diharapkan.¹²⁷

2) Kegiatan Inti

Tahap kedua setelah pembukaan yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar. Kegiatan inti adalah sebuah proses pembentukan pengalaman dan kompetensi siswa secara terstruktur yang diaplikasikan dalam alokasi waktu tertentu.¹²⁸ Berdasarkan data penelitian bahwa dalam tahap kegiatan inti ekstrakurikuler Bilingual ARE, guru pembimbing memberikan dua *mufradat* dan dua *vocabulary* setiap pertemuan sesuai materi yang telah dibagikan. Kegiatan yang dilakukan siswa antara lain menulis kosakata dan mengucapkannya, menjawab pertanyaan dari guru pembimbing, serta menyetor hafalan kosakata. Terkadang guru pembimbing menggunakan strategi yang bervariasi agar pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan lebih interaktif dan menyenangkan sehingga tujuan ekstrakurikuler Bilingual ARE dapat tercapai.

Hasil observasi dan wawancara tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses

¹²⁷Albert Efendi Pohan, Desma Yulia, dan Asmaul Husna, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 4.

¹²⁸I Komang Suparwasan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik* (Bandung: Tata Akbar, 2020), 27.

pendidikan dasar dan menengah mengenai pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti yang menyatakan bahwa:

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.¹²⁹

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa pembelajaran kosakata pada ekstrakurikuler Bilingual ARE hanya berfokus pada pemberian sejumlah kosakata yang harus dihafal dan dikuasai siswa, namun guru pembimbing tidak menghubungkan kosakata tersebut dalam konteks kalimat. Hal ini belum sesuai dengan penjelasan Kastam Syamsi bahwa pada umumnya pengenalan dan pemerolehan kosakata baru sebaiknya dilakukan oleh guru melalui konteks kalimat atau wacana pendek yang menyediakan petunjuk kosakata tersebut serta maknanya.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru pembimbing ekstrakurikuler Bilingual ARE menggunakan strategi dengar tiru yang dicontohkan terlebih dahulu pengucapannya lalu diucapkan oleh siswa secara berulang agar mereka cepat mengingat dan tepat pengucapannya. Sesuai dengan teori Ahmadi dan Ilmiani, bahwa strategi dengar dan tiru yaitu guru mengucapkan kosakata yang diajarkan dan siswa mendengarkan sekaligus menirukan bacaan, kemudian mengulang-ngulang bacaan serta menulisnya. Kegiatan ini dapat mengembangkan

¹²⁹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2016, 11.

¹³⁰Kastam Syamsi, "Metode Pembelajaran Kosakata," *Cakrawala Pendidikan* 1, no. 2 (1998): 18.

kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, dan merespon *mufrodat* yang diucapkan guru secara baik.¹³¹

Selain itu, guru pembimbing juga mengucapkan kosakata dengan menunjuk benda secara langsung seperti menunjuk anggota tubuh atau menyatakan fungsinya, lalu siswa mengucapkan kosakata yang dimaksud. Sesuai dengan teori Ahmadi dan Ilmiani, bahwa guru dapat menunjukkan benda konkret seperti meja, buku, dan sebagainya di depan siswa dengan mengucapkan kosakata. Siswa mengikuti apa yang diucapkan guru dari setiap benda yang ditunjuk sampai benar-benar bisa mengucapkannya dan memahami maknanya.¹³²

Guru pembimbing juga menggunakan strategi setoran untuk mengoreksi pengucapan dan meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa secara individu. Sejalan dengan teori Sa'dulloh bahwa metode setoran (*talaqqi*) adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau ustadz. Dalam praktiknya, siswa berhadapan langsung dengan gurunya sehingga ketika ada kesalahan dalam setoran, guru langsung bisa mengoreksi dan siswa dapat memperbaiki kesalahannya dalam belajar.¹³³

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan pikiran siswa sehingga proses pembelajaran

¹³¹Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital* (Yogyakarta: GENTA Grup, 2020), 94.

¹³²Ahmadi dan Ilmiani, 94.

¹³³Qusnul Qhotimah, Muhammad Ja'far Nashir, dan Herri Gunawan, "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 3 (2023): 144.

dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹³⁴ Adapun sumber belajar merupakan seperangkat bahan yang diolah dengan sengaja agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara mandiri.¹³⁵ Oleh karena itu, media pembelajaran dan sumber belajar sangat penting digunakan guna menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler Bilingual ARE yaitu papan tulis, papan *daily conversation*, dan *handphone*, namun belum ada sumber belajar yang digunakan secara langsung.

Sebagaimana teori yang dipaparkan Salminawati dan Assingkily, bahwa media pembelajaran dan sumber belajar penting digunakan pada siswa sekolah dasar mengingat kemampuan kognitif mereka yang berada di tingkat operasional konkrit, sehingga guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang bersifat nyata yang dapat ditangkap oleh panca indera serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.¹³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler Bilingual ARE berjalan interaktif dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan bahwa sejumlah siswa menyatakan ekstrakurikuler Bilingual ARE berlangsung dengan aktif dan menyenangkan karena guru pembimbing selalu bersemangat, memberikan arahan dan *reward*, serta menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

¹³⁴Nining Yulianti, *Penguasaan Vocabulary Dalam Memahami Descriptive Text Dengan Make a Match Bermedia Tumbur* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 41.

¹³⁵Yuberti, *Teori Pembelajaran* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 164.

¹³⁶Salminawati dan Muhammad Shaleh Assingkily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam (Sebuah Pengantar Filosofi Dan Aplikasi Pendidikan Islam Jenjang MI/SD)* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020), 144

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹³⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE pada kegiatan inti sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Dari penyajian materi kosakata dan strategi maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler Bilingual ARE. Namun, media pembelajaran hanya ada di dalam kelas dan belum adanya sumber belajar yang digunakan oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman atau simpulan materi.¹³⁸ Kegiatan penutup berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kompetensi siswa dan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹³⁹

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan penutup pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE, guru pembimbing melakukan pemberian kesimpulan mengenai materi yang baru saja dipelajari, memotivasi siswa agar mempelajari dan mengulang kembali materi atau kosakata-kosakata yang telah dipelajari, serta menutup dengan do'a dan salam. Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan Sukirman, bahwa kegiatan menutup

¹³⁷Menteri Pendidikan, "Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," 2013, 10.

¹³⁸Sheila Fitriana dkk., *Manajemen Sistem Pembelajaran* (Sumatera Barat: Get Press, 2022), 54.

¹³⁹Pohan, Yulia, dan Husna, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 8.

pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah siswa melakukan proses interaksi dengan lingkungan pembelajaran.¹⁴⁰

Selain itu, pada tahap pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE ini juga dilakukan evaluasi pembelajaran setiap satu bulan sekali guna melihat kemampuan menghafal siswa terkait sejumlah kosakata yang telah dipelajari setiap kegiatan klasikal yang akan diberikan skor. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pembimbing ini termasuk kepada evaluasi sumatif. Sebagaimana teori Daryanto dalam, bahwa evaluasi sumatif merupakan evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan materi ajar yang telah diajarkan.¹⁴¹

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teori yang telah peneliti paparkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh guru pembimbing.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah sebuah proses sistematis pengumpulan informasi, baik berupa angka ataupun deskripsi verbal, analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kualitas hasil kerja. Kedudukan evaluasi dalam pencapaian tujuan suatu program memegang peranan yang sangat penting sebagai umpan balik terhadap pekerjaan yang sudah dilaksanakan.

¹⁴⁰Pohan, Yulia, dan Husna, 8.

¹⁴¹Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 307.

Apakah program tersebut mampu melahirkan suatu perubahan yang lebih baik atau masih memerlukan perbaikan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.¹⁴²

Berdasarkan data penelitian, evaluasi ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ada dua, yaitu evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi program dilakukan Kepala Sekolah dan guru pembimbing secara berkala, baik setiap minggu, perdua minggu, atau sebulan sekali. Sedangkan, evaluasi pembelajaran atau evaluasi ketercapaian siswa dilakukan oleh guru pembimbing melalui hasil setoran siswa dan saat kegiatan berlangsung untuk melihat motivasi serta interaksi siswa. Sehingga, guru pembimbing tidak luput untuk mengevaluasi setiap pertemuan dan mengabsen kehadiran siswa setiap satu bulan sekali yang akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah tetap dapat melihat perkembangan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler Bilingual ARE. Sebagaimana teori Jumaria Sirait bahwa kepala sekolah sebagai manajer bertugas untuk mengelola program sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penjamin pelaksanaannya agar sekolah yang bersangkutan dapat lebih maju.¹⁴³

Begitu pula dengan penetapan standar yang berperan penting dalam proses evaluasi ekstrakurikuler. Standar dalam KBBI adalah ukuran atau kriteria tertentu yang digunakan sebagai patokan.¹⁴⁴ Berdasarkan data penelitian, bahwa standar evaluasi yang ditetapkan pada ekstrakurikuler Bilingual ARE adalah dapat

¹⁴²Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 102.

¹⁴³Jumaria Sirait, *Komitmen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 22-23.

¹⁴⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, "KBBI Daring," Diakses pada 26 Februari 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/standar>.

terlaksananya kegiatan sesuai jadwal yang telah direncanakan, maksimalnya interaksi siswa, dan siswa mampu mengucapkan kosakata dengan benar. Sejalan dengan teori yang dipaparkan Nur Hamdiyati bahwa standar yang ditetapkan ditujukan untuk mengukur hasil ekstrakurikuler yang dimulai dari menetapkan tujuan secara spesifik dan mudah diukur.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi ekstrakurikuler Bilingual ARE telah terlaksana dengan baik sekalipun belum ada laporan evaluasi secara khusus dan hanya mengandalkan absen kehadiran sertacatatan kecil, yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan apakah telah mencapai tujuan yang diharapkan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Sesuai teori Fauzan bahwa evaluasi kurikulum ditujukan guna memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui, menelusuri atau menjajaki keadaan dan kemajuan peserta didik dan praktek, materi ataupun program pendidikan. Tujuan dapat terbatas dan sempit dalam arti hanya memberi angka kepada siswa ataupun dalam arti luas yaitu perbaikan program.¹⁴⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Pendukung

Berhasilnya sebuah ekstrakurikuler selalu berhubungan dengan sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang

¹⁴⁵Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023), 48.

¹⁴⁶Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 70.

peneliti temukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah ialah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dari guru pembimbing serta motivasi dan semangat belajar siswa

Berdasarkan penyajian data bahwa motivasi menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, motivasi tersebut membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler. Motivasi siswa harus ditanamkan sejak dini, sehingga minat terhadap pelajaran akan tumbuh jika siswa merasa bahwa pelajaran tersebut membawa manfaat bagi dirinya. Menurut Ananda dan Hayati, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang berhubungan dengan sejumlah usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau melakukan kegiatan belajar.¹⁴⁷ Begitu pun menurut Sardiman dalam Ananda dan Hayati, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang memunculkan dan mengarahkan pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁴⁸ Didukung oleh hasil penelitian Andri Apriliansyah dalam skripsinya bahwa motivasi siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi program *Bilingual* sehingga siswa terdorong untuk semangat belajar.¹⁴⁹

¹⁴⁷Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 156-157.

¹⁴⁸Ananda dan Hayati, 155.

¹⁴⁹Andri Apriliansyah, "Implementasi Program Bilingual Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas 3 MI Maslakul Huda Lamongan" (2022), Skripsi, 67.

2) Fasilitas, sarana, dan prasarana

Fasilitas, sarana, dan prasarana menjadi kebutuhan yang penting dan sangat menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran ataupun ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah cukup memadai sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Sebagaimana menurut E Mulyasa dalam Ahmad Sopian, bahwa sarana pendidikan merupakan perlengkapan dan peralatan yang secara langsung dipergunakan guna menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta berbagai alat dan media pembelajaran. Sedangkan, prasarana pendidikan adalah peralatan yang dipergunakan secara tidak langsung, seperti lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan, dan sebagainya.¹⁵⁰ Hal ini sejalan dengan penjelasan Abdul Rahman bahwa keberadaan sarana dan prasarana akan sangat mendukung terhadap berhasilnya proses pembelajaran di sekolah, sehingga guru dan siswa akan lebih terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung.¹⁵¹

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dari guru ke siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁵² Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti disimpulkan bahwa faktor

¹⁵⁰ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 44, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

¹⁵¹ Abdul Rahman, *Tri Pusat Pendidikan Perspektif Tasawuf* (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2022), 131.

¹⁵² Nining Yulianti, *Penguasaan Vocabulary Dalam Memahami Descriptive Text Dengan Make a Match Bermedia Tumbur*, 41.

pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE yaitu adanya media pembelajaran berupa *daily conversation* di setiap kelas. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Safira dan Shanie bahwa media pembelajaran menjadi faktor pendukung pembelajaran *bilingual* karena dapat memberikan makna materi yang telah disajikan kepada siswa.¹⁵³

4) Peran kepala sekolah

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh, bahwa peran kepala sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan ekstrakurikuler Bilingual ARE, baik dari pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan terhadap SDM di sekolah, maupun dari pemenuhan perlengkapan kegiatan yang dibutuhkan. Sebagaimana menurut Ahmad Baedowi dkk., bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan SDM, kegiatan akademik, bahan pembelajaran, fasilitas fisik, keuangan, dan partisipasi masyarakat.¹⁵⁴ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Noor Mas'udah dkk., bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah peran Kepala Sekolah yang kuat dan ikut bekerjasama dalam memaksimalkan program, seperti memperbaiki dan melengkapi kekurangannya.¹⁵⁵

¹⁵³Dina Safira dan Arsan Shanie, "Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 7, <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>.

¹⁵⁴Ahmad Baedowi dkk., *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa* (Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2015), 182.

¹⁵⁵Noor Mas'udah, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dan Mujawazah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman," *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 73, <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.662>

- 5) Guru pembimbing yang berkualitas serta memiliki kompetensi profesional, pedagogic, dan sosial

Siswa akan lebih mudah memahami materi jika guru yang ditugaskan pandai dan kreatif sehingga siswa akan lebih semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data penelitian, bahwa ekstrakurikuler Bilingual ARE didukung oleh guru pembimbing yang berkualitas serta memiliki kompetensi profesional, pedagogic, dan sosial. Guru pembimbing memiliki latar belakang pendidikan dua bahasa yang relevan, selalu memotivasi siswa, mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas dengan siswa, serta mampu mengolah pembelajaran menjadi menarik. Sebagaimana menurut Andi Hermawan dkk., bahwa guru yang berpengalaman, menguasai *skill* berbahasa asing, dan profesional akan membuat materi pada kegiatan ekstrakurikuler *bilingual* akan tersampaikan dengan baik kepada siswa.¹⁵⁶ Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Noor Mas'udah dkk., bahwa faktor keberhasilan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh faktor guru yang profesional, yaitu berlatar pendidikan yang sesuai, mampu memahami tingkat kecerdasan bahasa siswa, dan kreatif dalam menerapkan berbagai metode.¹⁵⁷

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang menghambat pelaksanaannya. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam

¹⁵⁶Andi Hermawan, Rina Yuliana, dan Damanhuri, "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2022): 91, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8546>.

¹⁵⁷Mas'udah, Ichsan, dan Mujawazah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman," 73.

pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

1) Perbandingan jumlah siswa dan guru pembimbing tidak seimbang

Jumlah siswa yang tidak sebanding dengan jumlah guru dapat menjadi tantangan dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perbandingan jumlah siswa dan guru pembimbing yang tidak seimbang menjadi faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE, yakni guru pembimbing kesulitan memantau dan mengkondisikan siswa. Sebagaimana menurut Arifianti dan Astuti, bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak akan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan siswa sulit dikondisikan.¹⁵⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 juga menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid.¹⁵⁹

2) Terbatasnya alokasi waktu

Alokasi waktu yang ditetapkan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE adalah terbatasnya alokasi waktu kegiatan yang sering molor disebabkan pengkondisian siswa, *muraja'ah*, pengenalan kosakata baru, dan tanya jawab. Sebagaimana hasil penelitian oleh Siti Nurjihad Dinda Rumoroi bahwa di antara faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler adalah

¹⁵⁸Ika Arifianti dan Riskiana Widi Astuti, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023), 11.

¹⁵⁹Wahyuningsih dkk., *Strategi Dan Kebijakan Pembangunan Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah* (Malang: Unisma Press, 2021), 47.

alokasi waktu yang sangat terbatas. Dikarenakan banyaknya kegiatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung sehingga memerlukan banyak waktu.¹⁶⁰

3) Perbedaan karakteristik siswa

Karakteristik siswa menurut Hamzah B. Uno dalam Meriyati merupakan sejumlah aspek atau kualitas individu siswa yang mencakup minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif, dan latar belakang siswa.¹⁶¹ Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa terdapat beberapa siswa yang lancar mengucapkan dan menghafal kosakata bahasa asing, namun tidak sedikit juga siswa yang tidak lancar. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Imam Subawaihin, bahwa kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal ada yang cepat dan ada yang lambat disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda, seperti siswa yang nakal, susah diatur, suka termenung, dan selalu diam.¹⁶²

4) Faktor linguistik

Linguistik sering disebut ilmu bahasa, yaitu ilmu yang mempelajari kemampuan manusia untuk berkomunikasi. Linguistik berkaitan dengan ilmu tentang apa yang diungkapkan manusia melalui bahasa lisan atau ucapan dan

¹⁶⁰Siti Nurjihad Dinda Rumoroi, “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sahabat Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu” (Skripsi, 2021), 66.

¹⁶¹Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Bandar Lampung: Fakta Press, 2015), 5.

¹⁶²Imam Subawaihin, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Litahfizhil Al-Qur’an Darussalam Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 2021/2022,” *Al-Astar: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 114.

tulisan.¹⁶³ Menurut Fakhrudin dan Jamaris dalam Boni Saputra bahwa kemampuan berbahasa atau linguistik dapat tercermin dari penerapan kosakata. Harmer juga menjelaskan bahwa dalam linguistik penerapan kosakata menjadi komponen pertama yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa. Artinya, orang yang dapat menggunakan level kosakata tertentu menunjukkan kemampuan berbahasanya.¹⁶⁴

Berdasarkan data penelitian, bahwa faktor linguistik menjadi penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, yakni sejumlah siswa kesulitan membedakan antara tulisan dengan bagaimana cara mengucapkan dan membaca kosakata tersebut, terutama pada bahasa Inggris yang mana antara tulisan dan pengucapannya berbeda. Sebagaimana menurut Alia Febrian bahwa siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam mengucapkan kosakata sederhana. Hal ini dikarenakan siswa jarang menggunakannya di kehidupan sehari-hari serta adanya perbedaan pengucapan dan tulisan antara bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.¹⁶⁵

5) Kurangnya sikap disiplin siswa

Sikap disiplin akan mendorong siswa belajar secara nyata dalam praktik hidup di rumah dan di sekolah seperti mematuhi peraturan, sehingga siswa akan melakukan segala kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan. Namun, tidak sedikit siswa yang menyimpang dari sikap disiplin,

¹⁶³Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2010), 342.

¹⁶⁴Boni Saputra, "Do You Know the Word? Sebuah Studi Tentang Level Kosakata Mahasiswa Baru," *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 11, no. 2 (2020): 40.

¹⁶⁵Alia Febrian, "Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 2, no. 2 (2023): 475, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i2.7800>.

seperti tidak bisa mengatur waktu dan lupa membawa alat tulis.¹⁶⁶ Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat ekstrakurikuler Bilingual ARE juga berasal dari kurangnya sikap disiplin siswa, yaitu beberapa siswa datang terlambat dan tertinggal buku.

¹⁶⁶Farhan Aulia Maulani, *Penerapan Sikap Disiplin* (Surabaya: CV. Media Edukasi Creative, 2023), 18.